Strategi Dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat El Muhibbin dalam Menyebarkan Pesan Dakwah melalui Kesenian Hadrah pada Masyarakat Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Abdul Fatah Ark¹, Ahidul Asror²

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Andryrafy23@gmail.com

Abstract

Da'wah is the process of conveying Islamic values in order to change the behavior of Muslims to be better. The interpretation of da'wah in society is the process of conveying messages that contain religious values with various methods. In the delivery of da'wah there are two important things to note, namely the da'wah strategy (planning activities before carrying out da'wah) and da'wah methods (techniques used in delivering da'wah). This study connects two variables, namely the Da'wah Strategy and the Arts. The focus of the research is "First, to find out what are the da'wah messages contained in the art of hadroh carried out by the Council of Dhikr and Sholawat El Muhibbin, Second. To find out how the technique of delivering da'wah messages is carried out by the Council of Dhikr and Sholawat El Muhibbin". The purpose of this research is "to know the message of da'wah contained in the art of hadroh used by the Council of Dhikr and Sholawat El Muhibbin".

Keywords : Dakwah Strategy, Islamic Arts

Abstrak

Dakwah adalah proses untuk menyampaikan nilai islam agar terjadi perubahan perilaku umat Islam agar menjadi lebih baik. Penafsiran dakwah pada masyarakat ialah proses menyampaikan pesan yang mengandung nilai agama dengan berbagai metode. Dalam penyampaian dakwah terdapat dua hal yang penting untuk diperhatikan yakni strategi dakwah (rencana kegiatan sebelum melaksanakan dakwah) dan metode dakwah (teknik yang digunakan dalam penyampaian dakwah). Penelitian ini menghubungkan dua variabel, yakni antara strategi dakwah dan kesenian. Fokus dari penelitian ialah "*Pertama*, Untuk mengetahui apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam kesenian hadroh yang dilakukan oleh Majelis Dzikir dan Sholawat El Muhibbin, *Kedua*. Untuk mengetahui bagaimana teknis penyampaian pesan

dakwah yang dilakukan oleh Majelis Dzikir dan Sholawat El Muhibbin”. Tujuan dari penelitian ini ialah “mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam kesenian hadrah yang digunakan oleh Majelis Dzikir dan Sholawat El Muhibbin”.

Kata Kunci : Strategi dakwah dan Kesenian

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang memberikan arahan kepada para umatnya untuk selalu berbuat kebajikan dan berusaha memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan agar memiliki kepribadian yang baik di hadapan Allah dan sesama manusia. Selain itu, Islam juga mengajarkan kepada para umatnya untuk melakukan perintah Allah SWT beserta Rasul-Nya dan tidak melanggar larangan-Nya. Salah satu metode yang digunakan untuk memberikan tuntunan kepada umatnya agar berbuat kebajikan adalah metode dakwah. Dakwah merupakan sebuah panggilan ataupun ajakan yang dilakukan oleh seorang da'i. Penyampaian dakwah dilakukan secara langsung (ucapan) maupun tidak langsung (tulisan). Dakwah memberikan banyak manfaat yang baik bagi umat Islam, salah satunya adalah mengingatkan umat Islam saat menempuh jalan yang salah, sehingga perintah Dakwah tercantum dalam Al-Quran agar manusia menggunakan metode ini untuk menyebarkan kebajikan.³

Metode dakwah mulai dikenal sejak Zaman Nabi Muhammad SAW, namun penyampaian dakwah telah mengalami banyak perubahan. Penyampaian dakwah dilakukan dengan fleksibel yaitu menyesuaikan dengan situasi serta kondisi masyarakat yang menjadi objek. Sehingga, dalam penyampaian dakwah, Da'i harus mampu menguasai beberapa metode yang sesuai dengan para jamaah. Hal ini dimaksudkan agar para jamaah memahami materi dakwah yang disampaikan oleh da'i.

Faktor yang dapat mempengaruhi penyampaian dakwah adalah kelancaran dalam berkomunikasi. Hal ini dikarenakan komunikasi termasuk dalam bagian penting pada kehidupan manusia yang saling berikatan dengan erat karena manusia ialah makhluk yang membutuhkan adanya sosialisasi dengan orang lain. Komunikasi yang berjalan dengan dua arah dapat menimbulkan adanya interaksi yang mampu memberi keuntungan bagi pihak-pihak yang melakukan komunikasi. Keuntungan yang muncul setelah adanya interaksi ialah memperoleh informasi dari pihak lain dan tercapainya tujuan yang telah ditentukan oleh kedua belah pihak.

Thibaut, Kelley mengungkapkan bahwa definisi dari interaksi merupakan kejadian yang mampu mempengaruhi kedua belah pihak sehingga mereka mampu mewujudkan hasil dari interaksi yang telah dilakukan.⁴ Dalam Islam interaksi memiliki

³ Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah: Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu* (Yogyakarta: LKiS, 2018), 27

⁴ Ngalmun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*, (Yogyakarta: PT.Pustaka Baru Press, 2017), 138.

tujuan untuk menjalin silaturahmi serta membangun ikatan kekeluargaan yang penuh kasih sayang, namun dalam pelaksanaan interaksi harus didasari oleh keinginan untuk saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan serta mencegah munculnya keburukan. Pengertian lain dari komunikasi ialah memenuhi kebutuhan manusia untuk melakukan sosialisasi dengan individu lain. Komunikasi dapat berjalan dengan efektif apabila menggunakan strategi yang tepat. Fungsi dari strategi dalam komunikasi ialah mencegah timbulnya pengaruh yang bersifat negatif.⁵

Dakwah yang dilakukan dengan profesional akan memudahkan penyelesaian permasalahan sosial yang muncul di masyarakat. Salah satu contoh strategi dakwah yang dilakukan oleh profesional adalah kesenian hadrah. Kesenian ini termasuk media dalam penyebaran dakwah yang mudah dilaksanakan di Indonesia. Hal ini dikarenakan kesenian hadroh mempunyai manfaat untuk meningkatkan pengetahuan umat Islam melalui seni. Islam selalu mengajarkan pada umatnya untuk selalu menjaga sikap, berperilaku yang baik dan tidak menimbulkan perdebatan sosial. Selain itu, ajaran Islam merupakan ajaran yang bersifat fleksibel dan mampu mengikuti perubahan zaman yang muncul.⁶

Dakwah dalam bahasa Arab ialah “*Da’āya d’ūdawah Masdar format*”, artinya “memanggil, mengajak, mendatangkan”. Pengertian dakwah sara garis besar ialah penyampaian pesan kepada umat Islam tanpa dibatasi ketentuan waktu, tempat, media dan metode yang berbeda, karena penyampaian dakwah akan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi umat yang mendengarkan pemaparan dakwah. Pemaparan Ali Aziz tentang dakwah ialah dakwah berasal dari 3 huruf asli yakni “dal, ain dan wawu” yang berarti “mendatangkan, membawa, menumbuhkan, mengajak”. Dari pemaparan materi tentang dakwah di atas, jadi kesimpulan yang diperoleh ialah dakwah merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan profesional untuk memberikan pemahaman tentang Islam supaya terjadi perubahan sikap dan perilaku umat Islam yang mencontoh dari Al-Qur’an dan Hadist. Pelaksanaan dakwah dipimpin oleh seorang da’i.⁷

Pengertian dari kesenian ialah kebutuhan hidup manusia dalam memenuhi kepuasan terhadap keindahan. Konsep dasar dari karya seni ialah perpaduan dari berbagai unsur yang dibentuk berdasarkan beberapa karakteristik. Kata “Hadrah” dalam bahasa arab ialah “hadir atau hadirat” dengan makna “kehadiran di hadapan Allah”. Kesenian hadrah ialah sebuah kesenian yang dilakukan oleh penabuh dan penari.⁸ Pada tradisi Islam di Indonesia, telah banyak beredar berbagai kesenian tentang lantunan shalawat Nabi dan diiringi menggunakan musik dari alunan rebana atau

⁵ Asep Muhyiddin dan Agus Achmad Syafi’I, "*Metode Pengembangan Dakwah*", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 94

⁶ Aldi Haryo Sidik, "*Wayang Kulit Sebagai media Dakwah*", (Jakarta : CV.Mulia Sari 2014).19

⁷ Asep Muhyiddin dan Agus Achmad Syafi’I, "*Metode Pengembangan Dakwah*", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 87

⁸ Mahamboro, A. (2016). *Metode Pembelajaran Hadrah Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta*. Pend. Seni Musik-S1, 5(1).

memiliki nama lain terbang contohnya; qasidah, gambus, dll. Hadrah termasuk dalam kesenian musik Islam yang dalam pementasannya memakai gabungan beberapa alat musik yang ditabuh. Kesenian Hadrah berisikan pemain yang melantunkan syair Islami diiringi dengan alat perkusi rebana yang dimainkan secara ansambel.

Seni ialah salah satu kebudayaan warisan leluhur yang berifat luas, dimana seni tidak menilai berdasarkan keindahannya, namun berdasarkan seluruh kebudayaan yang terdapat di suatu wilayah. Fokus seni ialah kehidupan suasana, cara berpikir tentang nilai, keyakinan, moral dan pengetahuan tentang kebudayaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif, dimana fungsi penelitian ini ialah memperoleh data deskriptif (gambaran) tentang objek penelitian, dalam bentuk tulisan maupun ungkapan dari beberapa narasumber. Pendapat dari Lexy J. Moleong, Bodgan dan Taylor ialah penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang akan mendapatkan hasil dalam bentuk deskriptif atau data dalam bentuk tulisan, yang diperoleh dari mengamati keadaan di lapangan secara langsung. Para ahli menafsirkan bahwa individu memiliki pandangan yang holistik (utuh). Sehingga, tidak diperkenankan untuk menggolongkan individu menjadi sebuah variabel atau hipotesis, namun harus memandang sebagai sebuah keutuhan.⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dalam bentuk kalimat serta gambar yang diperoleh dari wawancara, pengamatan terhadap objek penelitian ataupun menelaah karya tulis. Berikut ini merupakan pertimbangan peneliti dalam menentukan sebuah metode penelitian:

- a. Penyajian data pada metode kualitatif dilakukan secara langsung tentang hubungan peneliti dengan objek penelitian.
- b. Penyesuaian dalam metode kualitatif berdasarkan dari banyak pemahaman tentang dampak yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya.
- c. Data pada metode kualitatif akan lebih mudah dijabarkan apabila sesuai dengan fakta yang terdapat di lapangan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini ialah menjabarkan data yang diperoleh dari narasumber dengan rinci. Dasar dari penelitian ini karena peneliti mempunyai ketertarikan pada dakwah yang dilaksanakan oleh Majelis Dzikir & Sholawat El Muhibbin dalam menyiarkan kajian agama pada masyarakat di Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Peneliti berharap dengan penelitian kualitatif dapat memberikan gambaran pada pembaca untuk memahami maksud dari dakwah yang dilaksanakan oleh mejelis dzikir dan sholawat El Muhibbin.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Baratan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena mayoritas masyarakat di Kelurahan Baratan tergabung dalam

⁹ LexyJ. Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakrya, 2010)

organisasi NU (Nahdlatul ulama'). Subjek penelitian ini ialah H. Fahrur Rozi merupakan informan utama dan beliau adalah pendiri dari majelis dzikir dan sholawat El Muhibbin. Majelis dzikir dan sholawat El Muhibbin memiliki perbedaan apabila dibandingkan dengan majelis yang lain, yakni terdapat keunikan dalam pesan dakwah yang disampaikan kepada masyarakat. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan memilih informan yang sudah mengetahui permasalahan yang muncul di masyarakat. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data valid. Berikut ini adalah informan yang digunakan sebagai subjek penelitian:

- a. Pendiri dari majelis dzikir dan sholawat El Muhibbin
- b. Anggota dari majelis dzikir dan sholawat El Muhibbin
- c. Figur masyarakat
- d. Penduduk kelurahan baratan
- e. Perangkat kelurahan baratan”

Pengumpulan data yang efisien dan efektif harus disertai dengan teknik pengumpulan data yang tepat. Hal ini dikarenakan penelitian memiliki tujuan untuk mendapatkan sesuai dengan fakta di lapangan. Pengumpulan data tanpa disertai adanya teknik pengumpulan data yang tepat akan kesulitan dalam memenuhi standar penelitian yang telah ditentukan¹⁰. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan wawancara secara langsung kepada subjek penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dengan mencari referensi dari jurnal, web, skripsi, dll yang berkaitan dengan topik penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, yakni:

- a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik dalam pengambilan data, dengan melakukan komunikasi dua arah dengan objek penelitian. Tujuan dari wawancara ialah memperoleh data sesuai dengan fakta di lapangan.¹¹ Penelitian ini menggunakan wawancara yang bersifat sistematis dengan narasumber utama H.Fahrur rozi (pendiri Majelis).

- b. Observasi

Observasi dilakukan dengan melihat, mengidentifikasi, mengamati perilaku dari objek maupun subjek penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai¹². Dalam penelitian ini, peneliti mengunjungi langsung dan mengamati lingkungan di Kelurahan Baratan. Hal ini dilakukan penulis agar memperoleh data awal penelitian yang akan dijadikan sebagai dasar penulisan penelitian.

- c. Dokumentasi

Pelaksanaan dokumentasi dilakukan dengan mencari referensi tentang topik permasalahan penelitian. Sumber referensi yang digunakan dapat

¹⁰ Tim Penyusun IAIN Jember, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”, (Jember: IAIN Jember Press, 2021), 46-47

¹¹ Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 62.

¹² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 36

diperoleh dari dokumen maupun rekaman penelitian sebelumnya, kemudian data yang terkumpul akan ditelaah. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini ialah memperoleh referensi yang dapat memperkuat hasil dari penelitian.¹³ Penelitian ini menggunakan dokumentasi dengan mengumpulkan bukti rekaman yang telah dilaksanakan bersama dengan subjek penelitian, dimana subjek penelitian ini ialah Majelis Dzikir dan Sholawat El Muhibbin.

Penelitian ini menganalisis datanya melalui proses mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data serta menarik sebuah kesimpulan atau verifikasi data. Analisis data ialah proses untuk mengidentifikasi serta mengorganisir data menjadi satu kesatuan yang terstruktur. Analisis data dilakukan dengan wawancara, menulis rangkaian kegiatan di lapangan, memasukkan data menjadi setiap kategori, menentukan konsep untuk penyajian data, menentukan data yang berguna dan kurang berguna serta menarik sebuah kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan agar memudahkan pembaca dan peneliti saat membaca ulang hasil dari penelitian.¹⁴

Teknik keabsahan dilakukan dengan teknik triangulasi, dimana teknik ini dilaksanakan dengan menelaah kembali data yang telah dikumpulkan.¹⁵ Teknik triangulasi dalam penelitian ini ialah teknik triangulasi sumber. Berikut ini merupakan teknik analisis dalam penelitian ini:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan berguna untuk mendapatkan data yang sebenarnya di lapangan. Proses Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara informan utama yakni H.Fahrur Rozi (Pendiri Majelis) dan informan pendukung yakni para pengelola majelis.

b. Reduksi Data (*Data Reductions*)

Reduksi data berguna dalam mengelompokkan data yang didapatkan di lapangan dan dikumpulkan menjadi setiap kategori.. Pengelompokkan data pada penelitian ini disesuaikan per kategori agar mudah saat penyajian data.

c. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan data yang telah dipilih untuk dikelompokkan menjadi setiap kategori. Hal ini dilakukan agar penyajian data dapat bersifat sistematis dan terperinci.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawwing and Verifictions*)

Tahapan akhir dari penelitian ialah menarik kesimpulan, dimana proses ini dengan menarik sebuah kesimpulan dari data penelitian agar menjadi sebuah data yang bersifat valid serta konsisten.

¹³ Saifuddin Azwar, “*Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998),36

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitan Kuantitati, Kualitatif, dan R&D*, 244. (Bandung: Alfabeta, 2015), 272.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitan Kuantitati, Kualitatif*,273.

Dalam penelitian ini terdapat 3 tahapan, yakni:

a. Tahap Pra Lapangan:

Dalam tahap ini penulis melaksanakan beberapa proses yakni; menentukan rancangan penelitian, mengidentifikasi lokasi penelitian di Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, membuat perizinan di Akademik Fakultas Dakwah untuk diserahkan kepada Pihak Majelis Dzikir dan sholawat El Muhibbin, melakukan observasi pada lokasi tersebut, menentukan informan, melakukan wawancara dengan informan yakni pemimpin majelis, mempersiapkan alat seperti buku untuk mencatat dan alat untuk merekam, proses terakhir yang dilakukan adalah mengurus etika penelitian.

b. Tahap Penelitian Lapangan

Dalam tahap ini peneliti melaksanakan persiapan dengan cara memahami makna dari latar belakang penelitian serta mempersiapkan diri. Kemudian peneliti menghubungi narasumber yakni pihak dari majelis dzikir dan sholawat El Muhibbin Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Langkah selanjutnya adalah melakukan kontrak waktu wawancara dengan narasumber utama. Pada saat di lokasi penelitian, langkah yang dilaksanakan ialah mencari data maupun informasi yang memiliki keterkaitan dengan fokus permasalahan penelitian. Setelah data terkumpul maka penulis akan melaksanakan pencatatan dari yang diperoleh pada saat mengumpulkan data. Pada tahap terakhir yang dilakukan peneliti ialah melakukan evaluasi ulang data yang telah terkumpul untuk disesuaikan dengan rancangan penelitian yang telah ditentukan.¹⁶

c. Tahapan analisis data

Tahap ini ialah tahapan terakhir pada proses penelitian. Dalam tahap ini peneliti akan melaksanakan analisis data dari hasil wawancara serta dokumentasi untuk menentukan informasi kunci yang dapat memberikan gambaran tentang strategi dakwah majelis dzikir dan sholawat El Muhibbin dalam proses penyebaran dakwah pada masyarakat Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember untuk dilaksanakan analisis data yang telah sesuai dengan topik penelitian. Tahap terakhir ialah melakukan pengecekan ulang terkait dengan sumber data yang diperoleh agar data tersebut dapat dinyatakan valid dan memudahkan pembaca dalam membaca dan menelaah topik penelitian yang telah diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 127-128

Jamaah Majelis Dzikir Dan sholawat EL MUHIBBIN, berdiri pada tahun 2015, pendiri dan pemimpin majelis ini ialah Ust.Fahrur Rozi. Pembentukan majelis didasari oleh rasa iba beliau karena melihat remaja yang kurang mengenal tentang kegiatan keagamaan, para anak muda masih sibuk dengan urusan duniawi, sehingga seringkali lalai untuk melaksanakan perintah Allah SWT dan kurang menerapkan ilmu agama saat menjalankan kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Ust.Fahrur Rozi (Khodimul Majelis)

“Kegiatan ini saya mulai bentuk tahun 2015, tapi saya lupa kapan tepatnya tanggal dan harinya. Intinya adalah pada tahun itu saya mulai menyebarkan dan memperkenalkan pada warga khususnya remaja tentang adanya kegiatan keagamaan ini di masjid. Alasan kenapa saya ingin sekali membentuk kegiatan ini adalah saya merasa miris terhadap nakalnya remaja-remaja kita ini. Masjid setiap hari sepi tidak ada kegiatan keagamaan sama sekali. Habis jamaah sholat pulang, itupun hanya beberapa orang saja yang melaksanakan jamaah sholat di Masjid. Dan itu juga pasti orang sepuh-sepuh saja. alasan yang paling utama adalah karena saya ingin mengubah kebiasaan para remaja yang awalnya mengisi waktu luangnya dengan hal yang tidak penting dengan suatu kegiatan yang bisa menambah pahala serta mengamalkan ilmu dan pengalaman yang saya miliki sehingga bisa bermanfaat untuk sesama manusia.”¹⁷

Pada saat pertama kali pendirian majelis, masyarakat masih belum banyak mengenal tentang kegiatan keagamaan sehingga anggota dari majelis ini hanya beberapa orang. Namun, karena ketekunan dari Ust Fahrur Roz untuk melakukan interaksi dengan remaja setempat. Remaja banyak yang tertarik untuk mengikuti kegiatan keagamaan di majelis ini. Dalam pengenalan majelis Ust Fahrur Rozi menciptakan suasana yang menyenangkan untuk anggota. Contoh kegiatan yang dilakukan adalah membuat acara di setiap minggu agar para remaja tidak merasa bosan dengan aktivitas yang sama berulang kali.

¹⁷ Wawancara dengan Ust Fahrur rozi, Khodimul Majeiis, 9 Desember 2021

1. Visi, Misi Dan Tujuan

Jamaah yang dibentuk pada tahun 2016 oleh Ust Fahrur Rozi ini memiliki visi dan misi tersendiri yakni visi majelis ialah “Meningkatkan rasa Mahabbah pada Rasulullah dengan meneladani akhlaknya serta meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT”. Misi majelis Majelis Ta’lim Dan Sholawat El Muhibbin ialah “Menumbuhkan rasa cinta terhadap Rasulullah SAW Melalui Majelis ini”.

2. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan kumpulan orang yang melakukan kegiatan secara bersamaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sehingga, dengan terciptanya tujuan dapat menimbulkan rasa bertanggung jawab pada setiap anggota dan struktur organisasi dapat memudahkan kegiatan penelitian agar lebih terorganisir. Berikut ini merupakan struktur organisasi di Majelis dzikir Dan Sholawat:

Tabel 4.1

STRUKTUR ORGANISASI MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT

Sumber : Sekertaris Majelis Dzikir Dan Sholawat El Muhibbin

nama	jabatan
Ust. H fahrur rozi	Pembina dan penanggung jawab
Ust. Nur Kholis	Ketua
Bapak Fikri	Wakil Ketua
Saudara Ifan	Sekretaris
Saudara dandi	Wakil
Bapak Mahfud	Bendahara
Saudara f.rasi	Wakil
Bpk Rohima & Bpk Ghufon	Sie Humas
Bpk. Muhlis Dan bpk Babun	Sie Transport
Saudara Ahmad & Saudara rama	Perlengkapan
Bpk. Wasyono & Bpk Hasbiyan	Sosial

3. Gambaran Umum Kelurahan Baratan Kec.Patrang Kab.Jember

Letak geografis Kelurahan Baratan terletak Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Berikut ini merupakan batasan wilayah di Kelurahan Baratan:

- a Sebelah Utara : Arjasa Dan Jelbuk
- b Sebelah Selatan : Kaliwates
- c Sebelah Barat : Pegunungan Argopuro
- d Sebelah Timur : Pakusari

Berikut Orbitasi (jarak dari Pusat Pemerintahan) di Kelurahan Baratan

- a Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 8 Km
- b Jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten : 12 Km
- c Jarak dari Ibukota Provinsi : 230 Km”

Data demografis yaitu jenis kelamin laki-laki berjumlah 5.652 jiwa dan jenis kelamin perempuan berjumlah 5.847 jiwa.

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Kelurahan BaRatan Menurut Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	Satuan
1	Laki laki	5.652	Jiwa
2	Perempuan	5.847	Jiwa
		11.499 jiwa	

Sumber : (Profil Kelurahan Baratan Tahun 2021)

Keadaan ekonomi dan sosial masyarakat Kelurahan Baratan berada pada lingkungan pedesaan dan sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani dan buruh tani. Sebagian masyarakatnya bertempat tinggal di rumah tradisional namun setiap rumah terdapat lahan pertanian. Total lahan pertanian ialah $\frac{3}{4}$ tanah di Kelurahan Baratan dalam berbentuk ladang dan kebun.

Tabel 4.3

Sumber : (Profil Kelurahan Baratatan Tahun 2021) Jumlah Penduduk

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Satuan
1	Petani	895	Orang
2	Belum bekerja	3.689	Orang
3	Wiraswasta	978	Orang
4	Pelajar	2.890	Orang
5	Karyawan swasta	456	Orang
6	Perdagangan	798	Orang
7	Buruh harian lepas	89	Orang
8	-	66	Orang
9	Mengurus rumah tangga	90	Orang
10	Pns	53	Orang
11	Buruh tani	66	Orang
12	Berdagang	56	Orang

Berdasarkan Jenis Pekerjaan

A. Penyajian Data dan Analisis

Dalam Islam dakwah termasuk salah satu tugas yang sangat mulia dan menjadi tanggung jawab bagi setiap umat Islam. Hal ini dikarenakan dakwah merupakan tanggung jawab bagi setiap muslim dan tidak mudah untuk dilakukan bagi setiap umat muslim. Sehingga, dalam pelaksanaan dakwah seorang da'i harus memiliki persiapan dalam segi keilmuan maupun segi budi pekerti. Apabila seorang *da'i* tidak memiliki ilmu pengetahuan yang memadai dan berperilaku kurang baik secara pribadi maupun sosial akan mempersulit penyebaran dakwah.

Dalam menentukan berhasilnya dakwah maka metode yang digunakan harus tepat dan mampu dipahami oleh masyarakat. Penyampaian dakwah dengan makna yang bagus namun metode yang digunakan tidak sesuai akan menghambat penyebaran dakwah dan masyarakat akan kesulitan memaknai dakwah tersebut. Sehingga, penyampaian dakwah harus dilakukan dengan secara aktual, faktual, dan kontekstual. aktual agar dapat menyesuaikan dengan trend yang ada di masyarakat dan faktual dengan permasalahan yang muncul di masyarakat.

PENUTUP

Hasil dari penelitian yang diperoleh dengan observasi, wawancara, dan komunikasi tentang "Strategi Dakwah (Majelis Dzikir Dan Sholawat) El Muhibbin Dalam Menyebarkan Pesan Dakwah Melalui Kesenian Hadrah Pada Masyarakat

Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”, sehingga mampu diambil sebuah kesimpulan, yakni:

- a Pesan Dakwah Yang Terkandung Dalam Majelis Kesenian Hadroh yang dilakukan oleh majelis dzikir dan sholawat El Muhibbin di Kelurahan baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yaitu :

Sunnah qauliyah merupakan keseluruhan anjuran maupun larangan Nabi Muhammad SAW kepada umat Islam. Dalam pengamalan ajaran Nabi dapat dilaksanakan dengan menjaga wudhu serta melaksanakan sholat yang hukumnya sunnah.

Sunnah fi'liyah adalah sunnah memiliki fokus terhadap sunnah Nabi Muhammad SAW. Majelis El Muhibbin menafsirkan sunnah fi'liyah adalah melakukan amalan tentang perilaku dari Nabi dan serta menerapkan pada kehidupan setiap harinya. Contoh perbuatan yang dilakukan adalah tutur bahasa yang santun saat berbicara dengan orang tua, atau dan berperilaku baik pada orang lain

Kegiatan majelis dilakukan rutin pada setiap minggu dengan membaca shalawat yang diiringi dengan alunan alat musik islami yakni hadrah (terbang).

- b Teknis penyampaian yang dilakukan oleh Majelis Dzikir dan Sholawat El Muhibbin di Kelurahan Baratan Kec. Patrang Kab. Jember

Metode ceramah pada majelis dzikir dan sholawat Majelis Dzikir dan Sholawat El Muhibbin. Lantunan sholawat memiliki pesan / nilai nilai dakwah. Sholawat yang sering digunakan adalah sholawat lir ilir dan lain sebagainya. Penyampaian pesan pada dakwah dilakukan dengan alunan nada,

DAFTAR PUSTAKA

- Asror, Ahidul. 2018. *Paradigma Dakwah: Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*. Yogyakarta: LKiS.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Mahaboro, A. 2016. *Metode Pembelajaran Hadrah Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta*. Pend. Seni Musik-S1.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhyiddin, Asep. 2022. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengahantar Praktis*. Yogyakarta: PT.Pustaka Baru Press.
- Sidik, Aldi Haryo. 2014. *Wayang Kulit Sebagai media Dakwah*. Jakarta: CV.Mulia Sari.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun IAIN Jember, 2021. *“Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.